

**PENGARUH RIGHT ISSUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002-2005**

**SKRIPSI  
Program Studi Akuntansi**

**N a m a : EPY HARYONO**

**N i m : 03203 – 108**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA  
2007**

**PENGARUH RIGHT ISSUE TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK JAKARTA  
TAHUN 2002-2005**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
GELAR SARJANA EKONOMI  
Program Studi Akuntansi**

**N a m a : EPY HARYONO**

**N i m : 03203 – 108**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MERCU BUANA  
JAKARTA  
2007**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Nama** : Epy Haryono  
**NIM** : 03203-108  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Go Public  
Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005  
**Tanggal Ujian Skripsi** : 27 Agustus 2007

**Disahkan oleh:**

**Pembimbing**

**(Yudhi Herliansyah, SE. Ak. M.Si)**

**Tanggal :**

**Dekan**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**(Drs. Hadri Mulya, M.Si)**

**(H. Sabarudin Muslim, SE. M.Si)**

**Tanggal :**

**Tanggal :**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana.

Dalam rangka memenuhi kewajiban tersebut penulis memilih judul **“Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005”**. Penulis berusaha mengemukakan dan menguraikan serangkaian penelitian kepustakaan guna mendapatkan data-data yang diperlukan agar skripsi ini dapat memenuhi syarat sesuai dengan yang diharapkan.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak berupa bimbingan petunjuk dan pengarahan serta fasilitas yang memperlancar penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah membantu baik materi maupun moril dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hadri Mulya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.
3. Bapak H. Sabarudin Muslim, SE. M. Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

4. Bapak Yudhi Herliansyah, SE. Ak., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta nasehat yang berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah membantu memberikan ilmu pengetahuan untuk kemajuan mahasiswanya dan seluruh staf yang secara tidak langsung turut membantu.
6. Kakakku tercinta, sahabat, tempat curhat, penasihat, penghibur, semuanya deh Dicky Z dan Adikku tersayang Jaka (Jack) yang telah memberikan semangat dan keceriaan serta motivasi yang tinggi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Erna, Maria, Fatma, Devi, Uwe yang telah membantu dalam mencari bahan skripsi dan dukungan moral yang diberikan serta doanya.
8. Teman-temanku yang baik dan seluruh anggota BEM FE periode 2005-2006 (Evan, Daus, Ade, Yudi, Boy, Putri Bolu, Rina, Puteri, Merry, Piski, Dj), BEM FE periode 2006-2007 (Ferry, Neni, Uning, Dhate, Tommy, Hendra, Wulan, Tuti, Erni, Rima, Vika, Sinta, Selvi, Mela, Sabro, Doni), Aaiyan Cs, Pedro & Agas Kopma (terimakasih) serta seluruh Angkatan 2003 Jurusan Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan dorongan semangat serta sumbangan pikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik guna perbaikan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Jakarta, Agustus 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Perumusan Masalah Penelitian .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pasar Modal .....	5
1. Pengertian Pasar Modal .....	5
2. Manfaat Pasar Modal .....	6
3. Instrumen Pasar Modal .....	7
B. Right Issue .....	9
1. Pengertian Right Issue .....	9
2. Manfaat Right Issue .....	10
3. Latar Belakang Penerbitan Right Issue .....	11
C. Kinerja Perusahaan .....	11
1. Pengertian Kinerja Perusahaan.....	11

2. Manfaat Penilaian Kinerja.....	12
3. Tujuan Penilaian Kinerja .....	12
D. Analisa Rasio Keuangan .....	13
E. Penelitian Sebelumnya .....	16

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta (BEJ).....	18
1. Lokasi Penelitian Bursa Efek Jakarta (BEJ).....	18
2. Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta (BEJ).....	18
B. Metode Penelitian .....	19
C. Hipotesis .....	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
E. Variabel dan Pengukurannya .....	24
F. Definisi Operasional Variabel.....	25
G. Metode Pengumpulan Data .....	27
H. Metode Analisis Data .....	28

### **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

A. Statistik Deskriptif .....	33
B. Hasil Analisa dan Pembahasan.....	38

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	50
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Descriptive Statistics Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Right Issue.....	35
Tabel 4.2 : Descriptives Perusahaan Yang Melakukan Right Issue.....	37
Tabel 4.3 : Descriptives Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue...	37
Tabel 4.4 : Pengujian Normalitas Data Untuk Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Right Issue.....	38
Tabel 4.5 : Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Untuk Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Right Issue.....	40
Tabel 4.6 : Pengujian Normalitas Data Untuk Data Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue.....	41
Tabel 4.7 : Hasil Uji Mann-Whitney Test Untuk Data Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue.....	42
Tabel 4.8 : Perbedaan Hasil Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue.....	44
Tabel 4.9 : Perbedaan Hasil Penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue. ....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perusahaan Yang Melakukan Right Issue Pada Tahun 2002-2005 .....	50
Lampiran 2 : Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue Pada Tahun 2002-2005.....	51
Lampiran 3 : Data Kinerja Keuangan Sebelum Tahun Right Issue.....	52
Lampiran 4 : Data Kinerja Keuangan Sesudah Tahun Right Issue.....	54
Lampiran 5 : Data Kinerja Keuangan Sebelum Tahun Tidak Right Issue.....	56
Lampiran 6 : Data Kinerja Keuangan Sesudah Tahun Tidak Right Issue.....	58
Lampiran 7 : Descriptives Sebelum dan Sesudah Right Issue.....	60
Lampiran 8 : Uji Normalitas Data Sebelum dan Sesudah Right Issue.....	61
Lampiran 9 : Uji Normalitas Data Sebelum dan Sesudah Right Issue dan Tidak Right Issue .....	62
Lampiran 10 : Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Untuk Data Sebelum dan Sesudah Right Issue.....	63
Lampiran 11 : Uji Mann-Whitney Test Untuk Data Perusahaan Yang Melakukan Right Issue dan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Right Issue.....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

PT. BEJ merupakan bursa efek (pasar modal) yang terbesar di Indonesia yang dikenal dengan nama asingnya sebagai Jakarta Stock Exchange (JSX). Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham dan mengeluarkan obligasi. Dengan kata lain pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan pasar modal tersebut, kini peranan informasi keuangan yang *go public* semakin penting. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama bagi investor untuk mengambil keputusan. Dari laporan keuangan tersebut para investor dapat memperoleh informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menfokuskan penilaian pada bidang keuangan perusahaan, sehingga dapat dideteksi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuanganya.

Dalam mengatasi kesulitan likuiditas, perusahaan *go public* menerbitkan *right issue* atau penawaran saham terbatas. Alat investasi ini merupakan produk turunan dari saham. Adapun tujuan penerbitan bukti *right* bagi emiten (perusahaan yang menerbitkan saham) adalah untuk menambah modal perusahaan yang memperbesar modal disetor. Dengan dikeluarkannya saham baru yang ditawarkan kepada pemegang saham, maka pemodal akan mengeluarkan uang

untuk membeli saham dari *right issue*. Uang yang diperoleh dari investor melalui *right issue* akan digunakan untuk memperkuat struktur pendanaan atau investasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

*Right issue* merupakan penawaran saham baru dengan hak istimewa (*pre-emptive right*) yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada pemegang saham lama sebelum ditawarkan kepada investor lainnya. Penawaran saham baru kepada pemegang saham perusahaan untuk membeli saham baru tersebut pada harga tertentu dan pada waktu tertentu pula. Dengan *right issue* investor lama memiliki hak untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten dengan harga yang lebih rendah (murah) dari harga pasar.

Karena merupakan hak, maka investor lama tidak terkait untuk harus membeli saham baru tersebut. Jika dia tidak menggunakan haknya untuk membeli, maka saham baru tersebut ditawarkan kepada pihak lain. Permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yaitu kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Kondisi dan prestasi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah analisis rasio keuangan. Analisa rasio yang mengukur kinerja perusahaan dilihat dari aspek likuiditas, leverage, maupun profitabilitas perusahaan yang berbentuk rasio-rasio keuangan.

Pergerakan harga pasar saham perusahaan di pasar bursa dipengaruhi oleh permintaan jual dan permintaan beli oleh investor. Dimana keputusan untuk menjual dan membeli didasarkan atas pemahaman akan informasi-informasi

mengenai perusahaan yang sahamnya hendak dijual atau dibeli. Dalam pasar modal yang efisien, harga saham perusahaan akan langsung bereaksi terhadap informasi-informasi baru yang berhubungan dengan perusahaan.

*Right issue* merupakan salah satu kebijakan umum yang dilakukan perusahaan atau dengan kata lain *right issue* merupakan salah satu dari keputusan *corporate action*, disamping itu, penelitian ini akan menganalisa kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio-rasio tersebut dikelompokkan menjadi : rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Dan juga penelitian ini akan membandingkan kinerja antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*.

Atas dasar latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2005.**”

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* .
2. Untuk mengetahui perbedaan keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor  
Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar sekunder sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.
2. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal Indonesia (Bapepam, PT BEJ, calon emiten dan profesi terkait)  
Diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
3. Bagi pihak lain
  - a. Menambah dan memperluas wawasan mengenai *right issue* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak lain yang akan meneliti kasus yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pasar Modal**

##### **1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya, karena pasar modal (*capital market*) secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (bonds) ataupun modal sendiri (stock), yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta (Deni Airlangga 2002 : 6).

*Pasar modal adalah pasar tempat diterbitkan serta diperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, khususnya obligasi dan saham (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti 2003 : 8).*

Menurut Undang–Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik tentang pasar modal yaitu *kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek* (M. Fakhruddin dan M.Sopian Hadianto 2001 : 2).

Pasar modal dapat berupa pasar dalam artian abstrak atau dalam artian konkrit. Pasar modal dalam pengertian abstrak ialah perdagangan surat berharga tersebut tidak harus terjadi pada suatu tempat tertentu sedangkan pasar modal

dalam artian konkritnya ialah bursa efek (stock exchange). Bursa efek merupakan pasar yang sangat terorganisir Karena terdapat serangkaian peraturan yang mengikat pihak-pihak terkait didalamnya untuk menghindari adanya kejahatan (Deni Airlangga,2002:7).

Definisi pasar modal menurut *Kamus Pasar Uang dan Modal* adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka waktu satu tahun ke atas (Iskandar Z.Alwi,2003:30).

## **2. Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam proses pemerataan kekayaan negara dan sarana partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, bahkan pasar modal merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kemajuan ekonomi suatu Negara.

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2005:3) manfaat pasar modal bagi pemerintah, dunia usaha, dan investor adalah sebagai berikut :

- a. Pasar modal merupakan sumber pendapatan bagi negara karena perusahaan yang *go public* membayar pajak kepada Negara.
- b. Bagi dunia usaha (perusahaan), pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpun dana, selain dari system perbankan dari masyarakat/pemodal, untuk membiayai kehidupan perusahaan.
- c. Pasar modal adalah leading indicator bagi trend ekonomi negara.

- d. Pasar modal memungkinkan pemodal melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio (gabungan dari berbagai investasi) sesuai dengan resiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.
- e. Pasar modal menciptakan iklim yang sehat bagi perusahaan, karena menyebarkan kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme.
- f. Membina keterbukaan bagi dunia usaha, membuka peluang bagi kontrol sosial oleh masyarakat pemodal dan pemerintah.
- g. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.

### 3. Instrumen Pasar Modal

Yang dimaksud dengan instrument pasar modal adalah semua surat-surat berharga (securities) yang diperdagangkan di bursa, instrument pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang.

Instrumen pasar modal sebagaimana yang dijelaskan dalam *Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995* pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (*efek*) yang umum diperjual belikan melalui pasar modal (Iskandar Z.Alwi 2003 : 33).

Definisi efek menurut Iskandar Z. Alwi (2003 : 33) adalah sebagai berikut : *Efek adalah setiap surat pengakuan utang, rights, warrant, opsi, atau setiap derivative dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek.*

Sifat efek yang diperdagangkan di pasra modal (*bursa efek*) biasanya berjangka waktu panjang. Menurut **Iskandar Z. Alwi** instrumen yang paling

umum diperjualbelikan melalui bursa efek di Indonesia saat ini adalah sebagai berikut :

1. Saham (*Stock*)

Saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering juga disebut share merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

2. Obligasi (*Bond*)

Obligasi atau *bond* adalah tanda bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya, serta pokok pelunasan pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

3. Rights (*Sertifikat Bukti Right*)

*Rights* atau sertifikat bukti *right* merupakan salah satu jenis opsi yang merupakan derivatif (turunan) dari efek yang sebenarnya dan mempunyai masa hidup yang singkat. Sertifikat bukti *right* dapat didefinisikan sebagai efek yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan oleh emiten pada proporsi dan harga tertentu.

4. Warrant (*Waran*)

Warrant juga merupakan derivatif (turunan) dari efek sebenarnya, yaitu saham biasa. Masa hidup warrant adalah enam bulan atau lebih. Warrant merupakan opsi jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham atas nama dengan harga tertentu.

## ***B. Right Issue***

### **1. Pengertian *Right Issue***

Istilah *right issue* di Indonesia dikenal pula dengan istilah HMETD atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Menurut Iskandar Z. Alwi (2003 : 123) mendefinisikan *right issue* sebagai berikut : *Right Issue merupakan pengeluran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (existing shareholder).* Dengan kata lain, pemegang saham memiliki hak *preemptive rights* atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas saham-saham baru yang dikeluarkan emiten.

*Preemptive rights* adalah hak pemegang saham lama untuk menjaga proporsi pemilikannya di suatu perusahaan sehubungan dengan pengeluran saham baru. Dampak jika pemegang saham tidak menggunakan *preemptive right* yakni sebagai berikut :

- a. Dilusi (berkurangnya proporsi kepemilikan pemegang saham yang tidak menggunakan haknya).
- b. Mengurangi ROI (*Return On Investment*) dengan bertambahnya saham yang beredar.
- c. Mengecilnya DPS (*Devidend Per Share*) karena harus dibagikan kepada pemegang saham.

*Right issue* adalah *Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)* sebagai hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan ditawarkan kepada pihak lain (Sawidji Widoatmodjo 2004 : 69).

## 2. Manfaat Right Issue

Menurut Iskandar Z. Alwi (2003 : 125) manfaat *right issue* adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat *right issue* bagi emiten perusahaan

Penawaran umum terbatas untuk membeli efek terlebih dahulu (*right issue*) dilakukan oleh perusahaan penerbit saham dengan tujuan khusus, seperti : menghimpun dana bagi perusahaannya. Menghimpun dana disini maksudnya untuk meningkatkan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*, untuk pengembangan perusahaan dan produknya atau ekspansi usaha, akuisisi, dan kepentingan usaha lainnya. Disebut dengan penawaran terbatas karena penawaran dilakukan khusus untuk para pemegang saham atau pemilik saham.

### b. Manfaat *right issue* bagi investor

Keuntungan yang diperoleh dengan membeli *right issue* sama dengan melakukan investasi pada instrument investasi lain, yaitu untuk meningkatkan kekayaan. Pilihan instrument investasi ini karena kemampuannya memberikan penghasilan yang sama dengan membeli saham, tetapi dengan modal yang lebih rendah.

Membeli *right issue* berarti membeli hak untuk membeli saham, maka kalau investor menggunakan haknya otomatis investor telah melakukan pembelian saham. Karena membeli saham, maka investor akan mendapat penghasilan berupa *dividen* dan *capital gain*.

### **3. Latar Belakang Penerbitan Right Issue**

Menurut Vonny Dwiyanti (1999 : 63) latar belakang penawaran umum terbatas atau *right issue* suatu perusahaan sebenarnya ada 2 yakni :

1. Perusahaan berkeinginan menawarkan saham baru dengan berbagai tujuan, dan
2. Perusahaan berkeinginan menerbitkan obligasi konversi.

Dua hal itulah yang sering menjadi alasan bagi perusahaan yang hendak melakukan *right issue*.

### **C. Kinerja Perusahaan**

#### **1. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktivitasnya untuk berprestasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Melalui kinerja perusahaan kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dapat beroperasi secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil analisa laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisa rasio. (Munawir 2000 : 64)

Menurut Mulyadi (2001 : 3), kinerja dapat diartikan sebagai hasil ataupun prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam usahanya selama suatu jangka waktu tertentu. Prestasi yang dimaksud adalah efektifitas operasi baik dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Jadi pengertian kinerja perusahaan adalah “*suatu penilaian yang dilakukan atas suatu perusahaan yang menilai keuangannya dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan*”.

## **2. Manfaat Penilaian Kinerja**

Secara garis besar manfaat penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui pemotivasian karyawan secara operasional.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan karyawan, dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan dasar bagi distribusi penghargaan.

## **3. Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan pokok penilaian kinerja perusahaan menurut Mulyadi (2001 : 4) adalah *untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran dalam mematuhi standar penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil yang diinginkan.*

Namun demikian satu hal yang mutlak harus dilakukan agar supaya perusahaan secara keseluruhan tetap berjalan sesuai tujuannya dan dapat memaksimalkan kekayaan perusahaan, meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam melaksanakan kegiatannya. Maka harus ada keharmonisan antara tujuan-

tujuan divisi dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat berjalan seiring dan sejalan dalam kerangka yang sama demi tercapai tujuan utamanya.

#### **D. Analisa Rasio Keuangan**

Definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 297) adalah sebagai berikut :

*“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”*.

Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen perusahaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat agar dapat memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001 : 303) memberikan rumus-rumus untuk menghitung rasio tersebut diatas adalah sebagai berikut :

##### **1. Rasio Likuiditas**

Menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan seberapa likuid harta perusahaan yang dimiliki pada tanggal tertentu untuk menunjukkan keefektifan kinerja fungsi keuangan perusahaan sehingga terjadi posisi yang baik.

a) *Current Ratio* : Untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Cash Ratio* : menunjukkan tinggi/rendahnya likuiditas perusahaan dan guna melunasi kewajiban-kewajiban jangkanya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Aktivitas

Menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Rasio ini secara umum menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola perusahaan yang dapat dilihat dari aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasi dan hasil yang diperoleh perusahaan dalam laporan rugi-laba dan neraca.

a) *Total Asset Turnover* : mengukur efisiensi menyeluruh dari penggunaan aktiva perusahaan

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Fixed Asset Turnover* : mengukur efisiensi harta yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

### 3. Rasio Leverage

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya, apabila perusahaan dilikuidasi dengan tidak menggunakan ekuitas yang ditanamkan.

- a) *Total Assets to Debt Ratio* : Menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka panjang.

$$\textit{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- b) *Net Worth to Debt Ratio* : Menunjukkan perbandingan antara nilai lebih dengan jumlah hutang perusahaan.

$$\textit{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

### 4. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

- a) *Return On Investment (ROI)* : Mengukur seluruh profitabilitas dari harta perusahaan.

$$\textit{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b) *Return On Equity (ROE)* : Mengukur profitabilitas dari investasi pemilik.

$$\textit{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## **E. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian tentang pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) dan Puji Harto (2001). Loughran dan Ritter meneliti perbedaan kinerja perusahaan pada waktu sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dalam rentang waktu lima tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kinerja perusahaan setelah melakukan *right issue* mengalami penurunan.

Dalam kasus yang sama, Puji Harto (2001) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja operasi, profitabilitas, dan saham perusahaan mengalami penurunan kecuali kinerja likuiditas yang justru meningkat setelah dilakukan *right issue*. Yang lebih menarik dari penelitian Puji Harto (2001) adalah dibandingkannya kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* di mana hasilnya perusahaan yang melakukan *right issue* mempunyai kinerja yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

Untuk itu penelitian ini akan menganalisis kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dengan menggunakan rasio-rasio yang direplikasi dari beberapa penelitian terdahulu, O'Connor (1973), Ou dan Penman (1989), Barlev dan Livnat (1990), Holthausen dan David (1992), Stober (1992), dan machfoedz (1994). Rasio-rasio tersebut dikelompokkan menjadi : rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas, untuk mengetahui pengaruh *right issue* atas kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

##### **1. Lokasi Penelitian Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis, dalam penelitian lapangan adalah Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) ini berlokasi di Gedung Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange Building) Menara II Lantai 1 Galeri Edukasi Bursa Efek Jakarta, Jln. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta.

##### **2. Sejarah Singkat Bursa Efek Jakarta (BEJ)**

PT. Bursa Efek Jakarta (perseroan) didirikan berdasarkan akte notaries Ny. Poerbaningsih Adiwarsito, S.H. No.27, tanggal 4 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang saham. Sedangkan peresmian swatanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992, di Jakarta. Maksud dan tujuan perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar Perseroan adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternative sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka pembangunan nasional.
- 2) Memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberi kemudahan

bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat.

- 3) Menyediakan sarana kepada para perusahaan efek dalam melaksanakan kegiatan perdagangan efek yang sehat, transparan dan efisien.

Perseroan memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.223/KMK.010/1992 tanggal 18 Maret 1992. Walaupun demikian, sesuai dengan sifat usahanya, manajemen perseroan memutuskan bahwa perseroan secara efektif memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 1 Maret 1992.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Alasan penggunaan metode kausal karena untuk mengetahui variabel tertentu (dependen variable) dan disini penulis ingin mengetahui mengenai pengaruh right issue terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan right issue di Bursa Efek Jakarta.

## **C. Hipotesis**

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh right issue terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain dilakukan oleh McLaughlin et al (1996), Loughran dan Ritter (1997), dan Puji Harto (2001).

Penelitian yang dilakukan oleh McLaughlin et al (1996) menguji kinerja keuangan dari sisi kinerja operasi perusahaan yang telah melakukan right issue. Dalam penelitiannya mereka menggunakan berbagai ukuran rasio cash flow untuk melihat apakah kinerja jangka panjang setelah right issue mengalami penurunan, sesuai dengan hipotesis free cash flow dari Jensen (1986). Hasilnya kinerja cash flow perusahaan selama tiga tahun sesudah penawaran saham mengalami penurunan sekitar 20 persen. Selain itu faktor-faktor seperti kesempatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan penawaran saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) menggunakan enam rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah right issue. Hasilnya menunjukkan rasio keuangan mengalami penurunan selama empat tahun sesudah penawaran ekuitas, terutama untuk rasio profit margin dan ROA yang turun menjadi setengahnya. Hal ini berarti terdapat harapan yang terlalu optimistik bagi perusahaan dan investor mengenai prospek perusahaan.

Puji Harto(2001) dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja operasi, profitabilitas dan saham perusahaan mengalami penurunan kecuali kinerja likuiditas yang justru meningkat setelah dilakukan right issue. Yang lebih menarik dari penelitian Puji Harto (2001) adalah dibandingkannya kinerja perusahaan yang melakukan right issue dengan perusahaan yang tidak melakukan right issue di mana hasilnya perusahaan yang melakukan right issue mempunyai kinerja yang

lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan right issue.

Hasil dari berbagai penelitian diatas maka penelitian ini mencoba meneliti pengaruh right issue terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengertian right issue sendiri adalah penawaran kepada pemegang saham berjalan untuk membeli saham secara pro rata, yaitu secara proporsional dengan proporsi kepemilikan saham mereka pada harga tertentu, dan pada waktu tertentu pula (Ross et al, 1998). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh dana yang digunakan sebagai investasi perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis memperkirakan bahwa terdapat pengaruh positif diantara kedua variable diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho1 : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan right issue.

Ha1 : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan right issue.

Ho2 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan right issue dan perusahaan yang tidak melakukan right issue.

Ha2 : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan right issue dan perusahaan yang tidak melakukan right issue.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2002 sampai dengan 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selama tahun 2002 – 2005 perusahaan yang melakukan right issue berjumlah 52 perusahaan, 18 perusahaan pada tahun 2002, 9 perusahaan pada tahun 2003, 13 perusahaan pada tahun 2004, 12 perusahaan pada tahun 2005. Dan populasi pembanding (perusahaan yang tidak melakukan right issue) pada tahun 2002 sampai dengan 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta berjumlah 272 perusahaan, 78 perusahaan pada tahun 2002, 57 perusahaan pada tahun 2003, 69 perusahaan pada tahun 2004, 68 perusahaan pada tahun 2005.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan pengambilan sampel secara purposive sampling, yaitu bahwa yang akan dijadikan sample penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu, sesuai yang dikehendaki oleh penelitian, berdasarkan kriteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang melakukan right issue antara tahun 2002 sampai dengan tahun 2005.
2. Perusahaan yang melakukan right issue minimal telah melakukan penawaran perdana (initial public offering) dalam jangka waktu dua tahun sebelumnya.
3. Data penerbitan laporan keuangan tersedia selama enam tahun beturut-turut mulai dari satu tahun sebelum sampai satu tahun sesudah kegiatan right issue.

4. Perkecualian untuk perusahaan perbankan dan lembaga pembiayaan.

Karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi dan terdapat pengaturan yang ketat mengenai masalah permodalan.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 52 perusahaan yang akan menjadi sampel terdapat 30 perusahaan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel akhir dalam penelitian, yaitu 11 perusahaan pada tahun 2002, 4 perusahaan pada tahun 2003, 9 perusahaan pada tahun 2004, 6 perusahaan pada tahun 2005.

Untuk sampel pembanding (perusahaan yang tidak melakukan right issue) dipilih perusahaan yang sama dengan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut tentu saja adalah perusahaan yang tidak melakukan right issue selama jangka waktu 2002-2005 dan merupakan industri yang sama, perusahaan yang tidak melakukan right issue minimal telah melakukan penawaran perdana (initial public offering), data penerbitan laporan keuangan tersedia selama enam tahun berturut-turut, perkecualian untuk perusahaan perbankan dan lembaga pembiayaan. Karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki rasio leverage yang tinggi dan terdapat pengaturan yang ketat mengenai masalah permodalan. Berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 30 perusahaan sampel pembanding, yaitu 11 perusahaan pada tahun 2002, 12 perusahaan pada tahun 2003, 8 perusahaan pada tahun 2004, 10 perusahaan pada tahun 2005, dan bukan merupakan kelompok perbankan dan lembaga pembiayaan.

## E. Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah sebagai berikut

:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan indikator rasio keuangan (rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas).

### a) Rasio Likuiditas

Dengan skala pengukurannya adalah *current ratio* dan *cash ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b) Rasio Aktivitas

Dengan skala pengukurannya adalah *total asset turnover* dan *fixed asset turnover*.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) Rasio Leverage

Dengan skala pengukurannya adalah *total asset to debt ratio* dan *net worth to debt ratio*.

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

d) Rasio Profitabilitas

Dengan skala pengukurannya adalah ROI dan ROE.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Right Issue merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham saat ini (existing shareholder).

2. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat dicapai yang dipergunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif. Penilaian kinerja dalam penelitian ini dilihat dari segi analisa laporan keuangan berupa rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio berikut ini :

a. Rasio Likuiditas

Menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan seberapa likuid harta perusahaan yang dimiliki pada tanggal tertentu untuk menunjukkan keefektifan kinerja fungsi keuangan perusahaan sehingga terjadi posisi yang baik antara harta dan kewajiban.

b. Rasio Aktivitas

Menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran dari aktiva-aktiva tersebut. Rasio ini secara umum menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola perusahaan yang dapat dilihat dari aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasi dan hasil yang diperoleh perusahaan dalam laporan rugi-laba dan neraca.

c. Rasio Leverage

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi dengan tidak menggunakan ekuitas yang ditanamkan.

d. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder dibutuhkan dalam penelitian ini. Dimana dalam memperoleh landasan yang kuat serta konsep yang kuat dalam memecahkan permasalahan ini, maka penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan cara mencari bahan-bahan, informasi serta pengetahuan yang didapat dari buku-buku dan majalah juga dengan studi pustaka dari literature yang terdapat pada perpustakaan di PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) dengan cara mengcopynya yang berhubungan dengan topik tersebut.

### **2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), Pojok BEJ Universitas Mercu Buana, dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk mendapatkan data-data sekunder dan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

## **G. Metode Analisis Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penulis menggunakan analisa statistic, dengan bantuan (Statistical Product and Service Solutions) SPSS 13.0 for Windows, untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan menguji hipotesis yang diajukan. Analisis untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penggunaan statistik deskriptif ini, penulis memberikan gambaran tentang data yang digunakan.

### **2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas.

#### a) Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Rasio Aktivitas

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) Rasio Leverage

$$\text{Total Assets to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

d) Rasio Profitabilitas

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah kolmogorov-smirnov.

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas :

- Jika probabilitas  $> 0.05$  maka Ho diterima
- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka Ho ditolak

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang pertama akan diuji melalui uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk melihat signifikan perbedaan *mean* rasio perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Hipotesis kedua diuji melalui uji t sample independen (*independent sample t-test*). Analisis statistik dilakukan pada tingkat keyakinan 95 %.

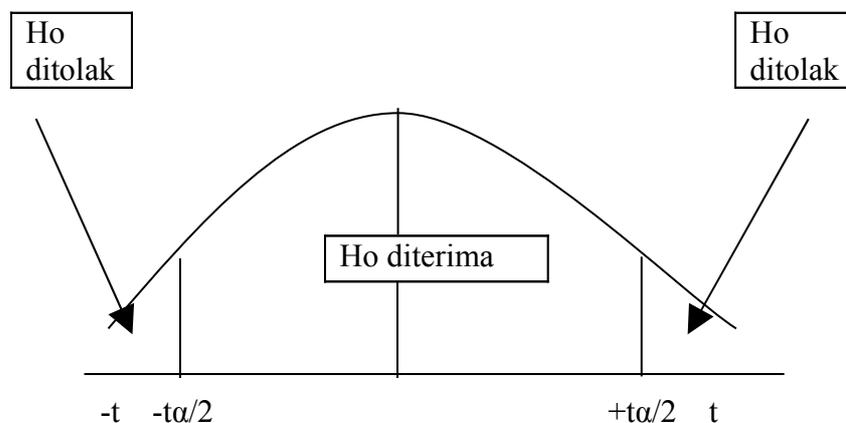
Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) dengan  $1-\alpha = 95\%$  sehingga  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya tidak menunjukkan distribusi data yang normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian non parametrik *paired sample t-test*

Kriteria keputusannya adalah :

Jika nilai  $\pm t$  hitung  $< \pm t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Jika nilai  $\pm t$  hitung  $> \pm t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima maka kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.



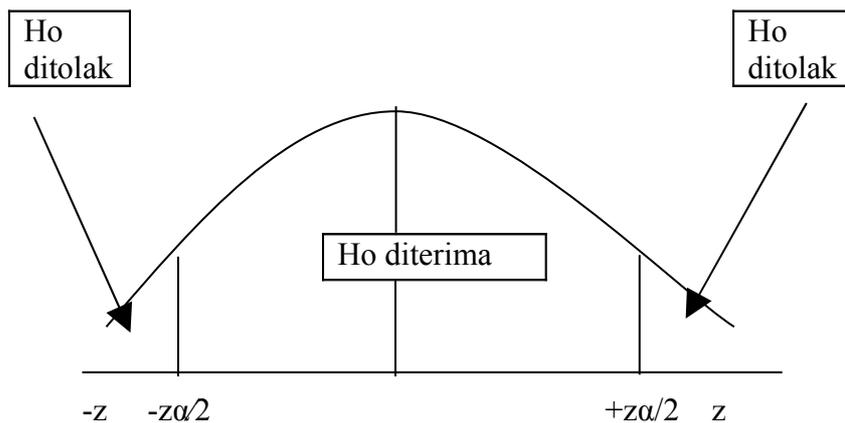
Sumber: Diolah oleh Peneliti

2. Hipotesis kedua yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan *independent sample t-test* dengan  $1-\alpha = 95\%$  sehingga  $\alpha = 5\%$ . Jika hasilnya tidak menunjukkan distribusi data yang normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian non parametrik *independent sample t-test* (Uji Mann-Whitney).

Kriteria keputusannya adalah :

Jika nilai  $\pm z$  hitung  $< \pm z$  tabel, maka  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak maka kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*.

Jika nilai  $\pm z$  hitung  $> \pm z$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.  $H_a$  diterima maka kesimpulannya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*.



Sumber: Diolah oleh Peneliti

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data *descriptive statistics* kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang dapat dilihat pada tabel 4.1 maka *mean* atau rata-rata hitung untuk rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 1.239217 menjadi 3.204393, hasil peningkatan ini termasuk baik, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *right issue* dapat melunasi kewajiban lancarnya. Sedangkan *cash ratio* sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 0.624193 menjadi 0.688070, hasil peningkatan ini termasuk baik hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan kas yang berasal dari tambahan modal penawaran saham. Rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* sebelum dan sesudah *right issue* mengalami penurunan dari 0.767513 menjadi 0.755480, hasil ini termasuk baik walaupun perputaran total aktiva agak menurun. Penyebab penurunan ini karena perusahaan yang melakukan *right issue* tidak menciptakan volume penjualan yang cukup untuk ukuran investasi aktiva yang dimilikinya. Diharapkan perusahaan yang melakukan *right issue* sebaiknya meningkatkan penjualan. Sedangkan *fixed asset turnover* sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 1.505577 menjadi 1.934160, hasil ini termasuk baik artinya kemampuan aktiva tetap untuk menciptakan penjualan yang meningkat. Rasio leverage yang diwakili oleh *total asset to debt ratio* sebelum dan sesudah

*right issue* mengalami penurunan dari 0.718677 menjadi 0.556023, hasil penurunan ini termasuk baik. Karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengembalikan hutangnya dan juga sebaliknya semakin tinggi rasio ini maka perusahaan sulit untuk melunasi hutangnya. Sedangkan *net worth to debt ratio* sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 0.201147 menjadi 0.424383, hal ini merupakan suatu hal yang buruk. Karena semakin tinggi ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment* (ROI) sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 0.075417 menjadi 0.145343, hal ini berarti buruk. Karena peningkatan pengeluaran operasional yang semakin tinggi, misalnya pembelian alat kantor yang dibutuhkan dan kenaikan gaji, sehubungan penambahan jumlah pegawai. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah *right issue* mengalami peningkatan dari 0.059920 menjadi 0.229647, hasil ini berarti buruk. Karena menurunnya kerugian bersih sesudah pajak akibat menurunnya pendapatan usaha.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah**  
**Melakukan *Right Issue***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio Sebelum Right Issue	30	.1083	3.6912	1.239217	.9085958
Current Ratio Sesudah Right Issue	30	.0287	46.0373	3.204393	8.1727199
Cash Ratio Sebelum Right Issue	30	.0141	7.8126	.624193	1.4741873
Cash Ratio Sesudah Right Issue	30	.0047	13.2219	.688070	2.3835252
Total Asset Turnover Sebelum Right Issue	30	.0007	4.5670	.767513	.8742091
Total Asset Turnover Sesudah Right Issue	30	.0667	2.4807	.755480	.5612877
Fixed Asset Turnover Sebelum Right Issue	30	.0880	8.5000	1.505577	1.6965711
Fixed Asset Turnover Sesudah Right Issue	30	.0850	17.0429	1.934160	3.2180203
Total Asset to Debt Ratio Sebelum Right Issue	30	.0003	4.0441	.718677	.7083280
Total Asset to Debt Ratio Sesudah Right Issue	30	.0064	1.4185	.556023	.2838513
Net Worth to Debt Ratio Sebelum Right Issue	30	-3.0489	.9833	.201147	.6809344
Net Worth to Debt Ratio Sesudah Right Issue	30	-.4185	.9936	.424383	.2761237
ROI Sebelum Right Issue	30	-.6062	.3456	.075417	.1646190
ROI Sesudah Right Issue	30	-.0767	.3844	.145343	.1040005
ROE Sebelum Right Issue	30	-2.3460	1.4625	.059920	.5737848
ROE Sesudah Right Issue	30	-.1603	3.6366	.229647	.6934230
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data *descriptive statistics* kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* dapat dilihat di tabel 4.2 dan tabel 4.3 maka *mean* atau rata-rata hitung untuk *current ratio* dan *cash ratio* yang mewakili rasio likuiditas, perusahaan yang melakukan *right issue* lebih tinggi jika dibandingkan dengan *current ratio* dan *cash ratio* perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Dilihat dari *mean total asset turnover* dan *fixed asset turnover*, perusahaan yang melakukan *right issue* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* maka rasio aktivitas perusahaan yang melakukan *right issue* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Dilihat dari *mean total asset to debt ratio* dan *net worth to debt ratio* perusahaan yang tidak melakukan *right issue* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan *right issue* maka rasio leverage perusahaan yang tidak melakukan *right issue* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan *right issue*. Dilihat dari *mean ROI* dan *ROE* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* bagus sehingga secara keseluruhan rasio profitabilitas bagus.

**Tabel 4.2**  
**Descriptives Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.0287	46.0373	2.221805	5.8496368
Cash Ratio	60	.0047	13.2219	.656132	1.9651169
Total Asset Turnover	60	.0007	4.5670	.761497	.7283770
Fixed Asset Turnover	60	.0850	17.0429	1.719868	2.5595997
Total Asset to Debt Ratio	60	.0003	4.0441	.637350	.5412406
Net Worth to Debt Ratio	60	-3.0489	.9936	.312765	.5273066
ROI	60	-.6062	.3844	.110380	.1409950
ROE	60	-2.3460	3.6366	.144783	.6367819
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

**Tabel 4.3**  
**Descriptives Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Right Issue***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	60	.0403	7.8152	1.743710	1.4549935
Cash Ratio	60	.0058	4.4658	.392542	.6614899
Total Asset Turnover	60	.0022	2.1192	.588523	.4226453
Fixed Asset Turnover	60	.0032	8.2394	1.357120	1.4864399
Total Asset to Debt Ratio	60	.0566	6.0964	.717132	.8080246
Net Worth to Debt Ratio	60	-.9931	3.3687	.422587	.5542189
ROI	60	-.3373	.6407	.104793	.1643486
ROE	60	-.4346	3.0456	.252427	.6755342
Valid N (listwise)	60				

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

## B. Hasil Analisa dan Pembahasan

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Normalitas Data Untuk Data Kinerja Keuangan**  
**Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan *Right Issue***

### 1. Uji Normalitas Data Sebelum Right Issue

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.178	Normal
2	Cash Ratio	0.001	Tidak Normal
3	Total Asset Turnover	0.097	Normal
4	Fixed Asset Turnover	0.102	Normal
5	Total Asset to Debt Ratio	0.052	Normal
6	Net Worth to Debt Ratio	0.046	Tidak Normal
7	Return On Investment (ROI)	0.101	Normal
8	Return On Equity (ROE)	0.017	Tidak Normal

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

### 2. Uji Normalitas Data Sesudah Right Issue

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.000	Tidak Normal
2	Cash Ratio	0.000	Tidak Normal
3	Total Asset Turnover	0.424	Normal
4	Fixed Asset Turnover	0.004	Tidak Normal
5	Total Asset to Debt Ratio	0.659	Normal
6	Net Worth to Debt Ratio	0.750	Normal
7	Return On Investment (ROI)	0.975	Normal
8	Return On Equity (ROE)	0.000	Tidak Normal

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

Berdasarkan tabel pengujian normalitas sebelum *right issue* di atas, diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Return On Investment (ROI)* berdistribusi normal karena mempunyai tingkat signifikan  $> 0.05$ . Sedangkan variabel *Cash Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *Return On Equity (ROE)* mempunyai tingkat signifikan  $< 0.05$ , artinya variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Sedangkan uji normalitas data sesudah *right issue* di atas, diketahui bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *Return On Investment (ROI)* berdistribusi normal karena mempunyai tingkat signifikan  $> 0.05$ . Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Return On Equity (ROE)* mempunyai tingkat signifikan  $< 0.05$ , artinya variabel tersebut berdistribusi tidak normal.

Pengujian ini menunjukkan distribusi data dari sebagian rasio tidak normal. Maka untuk pengujian hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji non parametrik *paired sample t-test*, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Untuk t tabel pada tabel distribusi nilai t, yaitu pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\%$  dan karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\%/2 = 2.5\% = 0.025$ , dan derajat bebas (df) =  $n-1 = 30-1 = 29$ , sehingga t tabel =  $t(0.025;29) = 2.045$ ). Hasil pengujian uji non parametrik *paired sample t-test* sebelum dan sesudah *right issue* untuk hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Untuk Data Kinerja Keuangan**  
**Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan *Right Issue***

Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan
Current Ratio	-2.232	-2.045	Ho ditolak
Cash Ratio	-0.689	-2.045	Ho diterima
Total Asset Turnover	-1.471	-2.045	Ho diterima
Fixed Asset Turnover	-0.381	-2.045	Ho diterima
Total Asset to Debt Ratio	-1.573	-2.045	Ho diterima
Net Worth to Debt Ratio	-2.293	-2.045	Ho ditolak
Return On Investment (ROI)	-2.129	-2.045	Ho ditolak
Return On Equity (ROE)	-0.607	-2.045	Ho diterima

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji non parametrik *paired sample t-test* maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *Return On Investment (ROI)* terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* karena  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  hal ini dikarenakan hasil penelitian ( $t \text{ hitung}$ ) bernilai negatif sehingga dibandingkan dengan  $t \text{ tabel}$  yang bernilai negatif juga. Sedangkan *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Return On Equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah *right issue* karena  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  hal ini dikarenakan hasil dari penelitian bernilai negatif. Oleh karena itu kesimpulan untuk hipotesis pertama adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue*.

Pengujian normalita data untuk hipotesis kedua yang menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Normalitas Data Untuk Data Kinerja Keuangan**  
**Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Dengan**  
**Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Right Issue***  
**1. Uji Normalitas Data Sebelum *Right Issue* dan Tidak *Right Issue***

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.020	Tidak Normal
2	Cash Ratio	0.000	Tidak Normal
3	Total Asset Turnover	0.025	Tidak Normal
4	Fixed Asset Turnover	0.008	Tidak Normal
5	Total Asset to Debt Ratio	0.007	Tidak Normal
6	Net Worth to Debt Ratio	0.009	Tidak Normal
7	Return On Investment (ROI)	0.033	Tidak Normal
8	Return On Equity (ROE)	0.000	Tidak Normal

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

**2. Uji Normalitas Data Sesudah *Right Issue* dan Tidak *Right Issue***

No.	Variabel	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Current Ratio	0.000	Tidak Normal
2	Cash Ratio	0.000	Tidak Normal
3	Total Asset Turnover	0.635	Normal
4	Fixed Asset Turnover	0.001	Tidak Normal
5	Total Asset to Debt Ratio	0.000	Tidak Normal
6	Net Worth to Debt Ratio	0.054	Normal
7	Return On Investment (ROI)	0.901	Normal
8	Return On Equity (ROE)	0.000	Tidak Normal

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

Pengujian ini menunjukkan distribusi data dari seluruh rasio tidak normal.

Maka untuk pengujian hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji non parametrik *independent sample t-test*, yaitu *Mann-Whitney Test*. Untuk t tabel pada tabel distribusi nilai t, yaitu pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 5\%$  dan

karena uji t bersifat dua sisi, maka nilai  $\alpha$  yang dirujuk adalah  $\alpha/2 = 5\%/2 = 2.5\% = 0.025$ , dan derajat bebas (df) =  $n-1 = 120-1 = 119$ , sehingga t tabel = t (0.025;119= 1.96). Hasil pengujian uji non parametrik *independent sample t-test* untuk menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dengan yang tidak melakukan *right issue* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Mann-Whitney Test* Untuk Data Kinerja Keuangan**  
**Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Dengan Perusahaan Yang**  
**Tidak Melakukan *Right Issue***

Variabel	Z hitung	Z tabel	Kesimpulan
Current Ratio	-0.934	-1.96	Ho diterima
Cash Ratio	-0.142	-1.96	Ho diterima
Total Asset Turnover	-0.352	-1.96	Ho diterima
Fixed Asset Turnover	-0.651	-1.96	Ho diterima
Total Asset to Debt Ratio	-0.630	-1.96	Ho diterima
Net Worth to Debt Ratio	-1.139	-1.96	Ho diterima
Return On Investment (ROI)	-0.753	-1.96	Ho diterima
Return On Equity (ROE)	-0.562	-1.96	Ho diterima

*Sumber : Output SPSS, data diolah 2007*

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dan

perusahaan yang tidak melakukan *right issue* hal ini dikarenakan hasil penelitiannya  $z$  hitung bernilai negatif. Oleh karena itu kesimpulan untuk hipotesis yang kedua adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

Hasil dari penelitian saya berbeda dengan penelitian sebelumnya untuk hasil penelitian Ichsan Setiyo Budi (2003) untuk uji  $t$  berpasangan sebelum dan sesudah *right issue* adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *cash ratio* dan *current ratio* mengidentifikasi terdapat perbedaan signifikan karena terjadinya peningkatan likuiditas pada waktu sesudah *right issue*. Hal ini dikarenakan adanya pemasukkan dana dari *right issue*. Rasio leverage yang diwakili oleh *total asset to debt ratio* dan *net worth to debt ratio* tidak menunjukkan angka yang cukup signifikan karena peningkatan hutang sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan *right issue*. Rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* dan *fixed asset turnover* menunjukkan perputaran aktiva cukup signifikan dipengaruhi oleh *right issue*. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *ROI* dan *ROE* cukup signifikan dipengaruhi oleh peristiwa *right issue* dan juga dapat dilihat di tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Perbedaan Hasil Penelitian Untuk Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right Issue***

No.	Variabel	Penelitian Sebelumnya (Ichsan Setiyo Budi)	Penelitian ini
1	Current Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Ada Perbedaan Signifikan
2	Cash Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
3	Total Asset Turnover	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
4	Fixed Asset Turnover	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
5	Total Asset to Debt Ratio	Tidak Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
6	Net Worth to Debt Ratio	Tidak Ada Perbedaan Signifikan	Ada Perbedaan Signifikan
7	Return On Investment (ROI)	Ada Perbedaan Signifikan	Ada Perbedaan Signifikan
8	Return On Equity (ROE)	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan

Sedangkan hasil dari pengujian t hitung perusahaan yang melakukan *right issue* dengan yang tidak melakukan *right issue* dapat dilihat pada tabel 4.9 mengidentifikasi bahwa beberapa rasio seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio* menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode 2 tahun sebelum sampai periode *right issue* yang berarti perusahaan yang tidak melakukan *right issue* lebih likuid dibanding dengan perusahaan yang melakukan *right issue*, tetapi untuk periode 1 tahun setelah *right issue* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih likuid. Kemungkinan yang terjadi adalah dana hasil *right issue* sudah dimanfaatkan untuk investasi. Sedangkan rasio *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *ROI* dan *ROE*

menunjukkan perbedaan yang signifikan hanya untuk periode tertentu. Untuk rasio leverage yang diwakili oleh rasio *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *right issue* mempunyai utang jangka panjang yang lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue* pada periode sebelum melakukan *right issue*. Hal ini juga yang mendorong perusahaan melakukan *right issue*. Tetapi pada periode-periode setelah *right issue* keadaannya bervariasi, ini dikarenakan semakin baiknya struktur keuangan perusahaan yang melakukan *right issue*. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *ROI* dan *ROE*, perusahaan yang melakukan *right issue* ikut terganggu oleh rendahnya likuiditas dan besarnya utang jangka panjang, ini terbukti dengan rendahnya profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut pada periode sebelum *right issue*. Pengaruh rendahnya profitabilitas perusahaan yang melakukan *right issue* juga tercermin dari rendahnya kinerja aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover*) pada perusahaan-perusahaan tersebut. Kemungkinan yang terjadi adalah dana yang sebenarnya dapat digunakan untuk mengembangkan pemasaran, digunakan untuk membayar bunga pinjaman, sehingga *income* perusahaan tidak optimal.

Rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio *Current Ratio* dan *Cash Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan karena *mean* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* tidak terdapat perbedaan signifikan karena *mean* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang

tidak melakukan *right issue*. Rasio leverage yang diwakili oleh rasio *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio* tidak terdapat perbedaan signifikan karena *mean* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*. Rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio *ROI* dan *ROE* tidak terdapat perbedaan signifikan karena *mean* perusahaan yang melakukan *right issue* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

**Tabel 4.9**

**Perbedaan Hasil Penelitian Untuk Kinerja Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan *Right Issue***

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Penelitian Sebelumnya (Ichsan Setiyo Budi)</b>	<b>Penelitian ini</b>
1	Current Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
2	Cash Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
3	Total Asset Turnover	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
4	Fixed Asset Turnover	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
5	Total Asset to Debt Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
6	Net Worth to Debt Ratio	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
7	Return On Investment (ROI)	Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan
8	Return On Equity (ROE)	Tidak Ada Perbedaan Signifikan	Tidak Ada Perbedaan Signifikan

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab IV, maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan signifikan antara *Current Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio* dan *ROI* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Sedangkan untuk *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, dan *ROE* tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.
2. *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset to Debt Ratio*, *Net Worth to Debt Ratio*, *ROE* dan *ROI* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan *right issue* dan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran dan hal-hal yang mungkin perlu dilakukan, yaitu :

1. Bagi para investor, agar dapat mengalokasikan dananya secara efisien maka investor harus memperhatikan berbagai informasi yang ada dipasar modal yang berhubungan dengan keputusan untuk berinvestasi, termasuk informasi *right issue*.
2. Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat melihat pemilihan sampel pembanding tidak hanya mempertimbangkan perusahaan yang sejenis, tetapi juga memperhatikan ukuran perusahaan yang sebanding sehingga sampel pembanding benar-benar cocok dengan sampel perusahaan yang melakukan *right issue*. Selain itu penelitian selanjutnya memperluas periode pengamatan lebih banyak lagi agar hasil yang didapat lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Ichsan Setiyo. 2003. Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, IX(2) : 225-238.
- Munawir. S, 2000. Analisa laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberti.
- Sulaiman, Wahid, 2005, “ SPSS : STATISTIK NON-PARAMETRIK, Contoh Kasus dan Pemecahannya Dengan SPSS, “ Edisi II, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2005.
- Alwi, Iskandar Z.. 2003. Pasar Modal Teori dan Aplikasi, Edisi I, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Widoatmojo, Sawidji. 2004. Cara Cepat Memulai Investasi Saham, Edisi II, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi I, Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Dwiyanti, Vonny. 1999. Wawasan Bursa Saham, Edisi I, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- PT. Bursa Efek Jakarta. Laporan Keuangan 2001-2006, Jakarta : PT.BEJ.
- Jakarta Stock Exchange, 2002, JSX Stastictics, 2002.
- , 2003, JSX Stastictics, 2003.
- , 2004, JSX Stastictics, 2004.
- , 2005, JSX Stastictics, 2005.